

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara agraris.Indonesia memiliki kekayaan alam yang luas dan sumber daya alam yang berlimpah. Berdasarkan kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduk indonesia ini sebagai petani. Dataran tanah yang subur di nusantara ini menjadi potensi untuk membuka kesempatan bagi warganya dalam bercocok tanam, sehingga bidang pertanian mampu memberikan kontribusi terhadap usaha masyarakat.

Pembangunan harus terus berjalan di Indonesia.Pembangunan ini dapat berupa pembangunan fisik maupun sumber daya lainnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat.Sektor pertanian berperan sangat penting karena merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa.

Desa Betelemmerupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Lembo, Kabupaten Morowali Utara dan Luas Wilayah 21,71 Ha dengan jumlah Penduduk 3.774 Jiwa pada umumnya mata pencaharian masyarakat di desa tersebut sebagian besar adalah petani.

Banyak potensi yang dapat dikembangkan di desa untuk kemajuan perekonomian desa, salah satunya adalah pembentukan Kelompok Tani.Kelompok tani di bentuk dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota dan masyarakat.Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang dapat bertumbuh dan berkembang dengan

baik, apabila anggotanya mempunyai kesadaran dalam menjaga pembinaan kelompok tani. Peningkatan peran petani dengan menumbuh kembangkan kerjasama antara petani dan pihak lain yang terkait dengan usaha tani. kelompok tani di harapkan agar dapat membantu menggali dan memecahkan masalah usaha tani secara efektif dan dapat memudahkan anggota petani memenuhi sumber daya lainnya.

Luas area lahan sangat berpengaruh terhadap pengembangan usaha dalam suatu daerah. Luas area lahan menurut penggunaan lahan sesuai dengan beni yang di peroleh adalah 1,00 Ha untuk setiap anggota kelompok tani. Tetapi karena kondisi luas area lahan yang tidak mencukupi maka luas area lahan yang di peroleh oleh masing-masing anggota kelompok tani Siriki adalah seluas 1 Ha.

Desa Beteleme pertama kali membentuk Kelompok Tani pada Tahun 2017, sebanyak 9 kelompok tani. Dengan sejarah awal pembentukannya adalah untuk memudahkan koordinasi antar kelompok tani agar lebih mudah untuk dihubungi serta lebih kompak. Kelompok Tani “ SIRIKI “ saat ini di ketuai oleh Bapak Yustenlius Tumengka.

Secara struktur organisasi Kelompok Tani Siriki berjumlah sebanyak 17 anggota dan mempunyai tugas masing-masing di antaranya 3 orang pengurus dan 14 orang anggota dan luas lahan yang di peroleh masing-masing anggota tani tersebut adalah sebanyak 1 Ha. Namun pada prakteknya tidak sesuai dengan tugas masing-masing sehingga Kelompok Tani tidak berjalan dengan baik, di lihat dari perkembangan Kelompok Tani itu sendiri belum bisa memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Kepengurusan yang selama ini di bentuk belum dapat

bekerja secara maksimal untuk melaksanakan fungsi Kelompok Tani itu sendiri. Di dalam kepengurusan kelompok tani tersebut belum berjalan dengan baik dikarenakan pengurus inti belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan kurangnya komunikasi dengan anggota kelompok tersebut, sehingga Kelompok Tani Siriki tidak berjalan dengan baik. Salah satu potensi yang dikembangkan di desa beteleme untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat adalah membentuk kelompok tani.

Kelompok tani ini bergerak dibidang usaha pertanian penanaman beni jagung dan beni padi sawah yang menyediakan kebutuhan masyarakat berupa Pupuk, Obat Rumpuk dan Alat Pertanian seperti handtraktor dan mesin pompa air, sehingga dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam mendapatkan kebutuhan pertanian.

Adapun permasalahan yang di hadapi oleh anggota kelompok tani tersebut adalah sebagai berikut : lahan tidak mencukupi untuk penanaman jagung dan padi sawah. Sehingga masih banyak yang tersisa di karena kan lahan yang di sediakan tidak mencukupi untuk penanaman, untuk penanaman lahan tidak mempunyai dataran yang baik (curah hujan yang banyak) akhirnya penghasilan sangat kurang. Juga permasalahan bantuan yang di hadapi oleh anggota kelompok tani adalah sebagai berikut : kurangnya pupuk untuk di salurkan oleh petani, obat-obatan penyemprotan belum mencukupi. Atas dasar inilah sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian pada Kelompok Tani “ SIRIKI “ Desa Beteleme kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara.

## 1.2 . Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Kelompok Tani Siriki serta faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman ?
2. Bagaimana strategi yang akan diterapkan dalam pengembangan Kelompok Tani Siriki ?.

## 1.3 . Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan Kelompok Tani Siriki serta faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman.
2. Untuk mengetahui strategi penghasilan yang paling sesuai dengan kondisi Kelompok Tani Siriki berdasarkan analisis SWOT.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kelompok Tani dan Pemerintah Desa setempat, penelitian ini manfaatnya adalah dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan dalam proses perencanaan laba di Kelompok Tani
2. Bagi pihak Universitas, manfaat penelitian ini yaitu adalah sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya tentang Kelompok Tani, sebagai ilmu dan menambah pengetahuan tentang perencanaan laba.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana (Strata I) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso